

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam disertasi ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Taylor dan Bogdan dalam Moleong menyebutkan bahwa istilah metode kualitatif adalah sebagai metode penelitian dengan hasil gambaran data berupa kata yang ditulis dan lisan dari berbagai orang, serta tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan ini diorientasikan pada latar belakang seseorang tertentu secara holistik.¹

Dalam hal penelitian kualitatif pada awalnya didasarkan observasi kualitatif yang berentangan dengan kuantitatif. Dalam observasi kuantitatif, penelitian melibatkan pengukuran tingkat karakteristik tertentu. Untuk mendapatkan hasil, pengamat perlu tahu ciri-ciri benda tersebut. Untuk itu, observer mulai menghitung atau mencatat dari satu sampai seterusnya. Di sisi lain, kualitas menunjukkan aspek natural sebagai lawan dari jumlah atau kuantitas. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dasar tersebut, maka penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak melakukan perhitungan.²

Sementara untuk jenis penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Husserl, dalam Moleong, menerangkan fenomenologi, yaitu: 1) pengalaman fenomenologikal (*phenomenological-experience*) atau pengalaman

¹J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian. Kualitatif*. (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 5.

²J. Moleong, Lexy. *Metodologi...*, h. 3.

subyektif; 2) suatu kajian mengenai kesadaran seseorang yang dilihat dari sudut pandang utama.³

Penelitian ini jika dilihat dari ruang lingkup penelitiannya maka ia masuk dalam kategori *grand theory*, yaitu sebuah teori yang mana ia diuji coba melalui penjelasan sejarah, kehidupan sosial dan pengalaman manusia. Pada dasarnya, teori ini bertolak belakang dengan teori positivisme, empirisme, atau perspektif yang menjelaskan bahwa definisi hanya akan digunakan untuk mempelajari masyarakat, fakta-fakta dan fenomena.⁴

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah ULM Banjarmasin Jalan Brig. Hasan Basri Kecamatan Bjm Utara Kota Banjarmasin dan Jalan Unlam II Loktabat Selatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Targetnya adalah para mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah lima orang mahasiswa yang diambil dari berbagai program studi. Sedangkan objeknya adalah keberagaman mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang meliputi: pemikiran keberagaman dan perilaku keberagaman.

³J. Moleong, *Lexy. Metodologi...*, h. 8.

⁴Quentin Skinner, *ed., The Return of Grand Theory in the Human Sciences* (London: Cambridge University, 1985), h. 56.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan apa yang dilihat di lapangan, maka peneliti membuat kesimpulan bagi keberagaman mahasiswa ini melalui tiga dasar/sumber, yaitu: 1) dari yang disampaikan oleh orang, 2) dari cara seseorang bertindak, dan 3) dari berbagai arsip dan dokumentasi yang ditemukan ataupun digunakan oleh orang lain.⁵ Untuk data yang peneliti peroleh itu dihasilkan dari wawancara kepada subjek terkait hal yang mempresentasikan keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Untuk lebih menggali data tersebut peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang menggambarkan dinamika keberagaman mahasiswa untuk selanjutnya ditanyakan kepada mereka.

Data untuk penelitian ini terbagi; data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang dikemas ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Pemikiran Keagamaan (*Religious Thought*)

- 1) Pengetahuan keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.
- 2) Pemahaman keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.
- 3) Pengalaman keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.

b. Perilaku Keagamaan (*Religious Behavior*)

- 1) Ritual keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.

⁵James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007, h. 16-18.

- 2) Tradisi keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.
- 3) Interaksi sosial keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.
- 4) Simbol keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat.

Data sekunder dari penelitian ini adalah segala data yang berhubungan—namun secara tidak langsung—dengan penelitian ini tetapi juga sangat terkait seperti data sejarah, biografi sejarah, dokumentasi Universitas Lambung Mangkurat masa lalu dan kini, tokoh, dan data terkait tema penelitian.

Sumber data primer dalam disertasi ini adalah manakala peneliti melakukan penelitian maka data yang utama peneliti peroleh hasil wawancara mengenai keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Untuk mendapatkan data yang lebih maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang menggambarkan dinamika keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Pemahaman informan mengenai keberagaman, serta laporan dari hasil observasi, hasil penelitian, dokumen yang dipublikasikan, atau wawancara di bidang akademik dengan dosen pengampu mata kuliah PAI terkait sejarah dan kondisi keberagaman mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat juga menjadi hal utama dalam perolehan sumber kali ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sebagaimana yang disebutkan di awal tadi bahwa untuk penghimpunan data pada disertasi ini dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara juga dibutuhkan untuk menggali informasi tentang sejarah,

demografi, keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Sedangkan teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas terpimpin. Bebas dalam pengertiannya di sini adalah peneliti tidak harus memberitahukan kepada informan proses wawancara yang sedang berlangsung; tetapi peneliti di sisi lain juga mempunyai batasan atau catatan yang diwawancarakan tanpa diketahui oleh informan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang fenomena keberagaman mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat sesuai kebutuhan data penelitian. Meski demikian, proses penelitian menggunakan kedua teknik ini tetap bersinergi dan saling melengkapi untuk memberikan informasi yang terbaik dan lebih objektif.

F. Analisis Data

Sesudah semua data dari primer dan sekunder sudah terkumpulkan, masa pada tahapan selanjutnya adalah pengklasifikasian data. Setelah tahapan pengklasifikasian data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan tahapan inti yaitu analisis *diskriptif-kualitatif*, yaitu menggambarkan secara umum mengenai pokok permasalahan yang ingin diteliti. Pada tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan dari keseluruhan tahapan sebelumnya tadi secara induktif (dari hal yang bersifat khusus menjadi umum)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif sebenarnya adalah dalam rangka untuk menepis keraguan dan menjawab sebuah pertanyaan, yakni apakah penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah? Sebagaimana Lexy J. Moleong katakan bahwa pokok permasalahan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini (yaitu apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?), selain pada permasalahan generalisasinya, juga mengenai derajat keyakinan yang tidak kokoh dari para penyanggah. Pada tubuh pengetahuan, sebenarnya dalam penelitian kualitatif itu sendiri sejak mula sudah memiliki upaya untuk menaikkan kepercayaan terhadap data yang mana di sini dinamakan dengan keabsahan data.

Pemeriksaan kepada keabsahan data pada awalnya selain dipakai untuk menanggapi balik apa yang disangkakan orang-orang terhadap penelitian kualitatif, yaitu bagi mereka yang mengatakan tidaklah ilmiah, juga sebagai unsur parsial dari genealogi pengetahuan pada penelitian kualitatif. Maka dari itu, jika peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan kepada data secara cermat dan relevan dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil usaha yang dihadirkan dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung-jawabkan dari segala hal.⁶ Kemudian Moleong melanjutkan bahwa ada 4 kriteria keabsahan data yakni *kredibilitas*,

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Rosda, 2007), h. 320

transferabilitas (keteralihan), *dependabilitas* (kebergantungan), dan *konfirmasiabilitas* (kepastian).⁷

Lebih lanjut Moleong⁸ menyatakan ada teknik pemeriksaan keabsahan data sesuai dengan empat kriteria tersebut di atas dan secara sederhana dapat dilihat deskripsinya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Sesuai

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	<ol style="list-style-type: none"> 8. Uraian rinci

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin⁹ mengajukan empat kriteria keabsahan dan kejegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut sebagai berikut.

⁷Derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi sebagai berikut: *Pertama*, melaksanakan *inkuiri* dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kepercayaan penemuannya dari hasil yang sudah dicapai. *Kedua*, kredibilitas hasil penelitian ditunjukkan melalui pembuktian peneliti terhadap berbagai fakta yang diteliti. *Transferabilitas* (keteralihan) sebagai persoalan fakta tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan transferabilitas ini, peneliti harus menemukan dan mengumpulkan kejadian yang terkait dengan kesamaan kontekstual. Oleh karena itu, jika peneliti ingin mengambil keputusan tentang transferabilitas, ia bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif yang cukup. Untuk tujuan ini, peneliti harus melakukan penelitian kecil lainnya untuk memastikan lagi dan memverifikasi. *Depenbilitas* (kebergantungan) merupakan substansi dari istilah reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Pada bagian non-kualitatif ini, reliabilitas ditampilkan dengan cara mengadakan replikasi studi, sedangkan kebergantungan lebih luas dari reliabilitas dan ditambah dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan. *Konfirmasiabilitas* (kepastian) berkaitan dengan apakah sesuatu itu objektif, atau tidak tergantung pada kesepakatan beberapa orang dari pandangan, pendapat, dan temuan mereka. Pengalaman seseorang pada mulanya dikatakan subjektif, dan jika beberapa orang atau lebih setuju dengannya maka dapat dikatakan objektif. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 324.

⁸Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 327.

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi yang digunakan kelompok peneliti sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, anggota dosen peneliti lain dalam studi kasus ini bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

⁹Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),h. 57.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.